

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN RADIKALISME PADA SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN BATANG

Rokhaniyah dan Ida Ariningsih
Universitas Negeri Semarang

SARI

Radikalisme merupakan paham yang menginginkan perubahan dengan cara kekerasan yang sasarannya adalah pelajar. Langkah yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Batang adalah penyelenggaraan pendidikan karakter. Salah satu yang menjadi programnya adalah pembiasaan pemutaran lagu kebangsaan dan *shalat dhuha*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan kebiasaan *shalat dhuha* terhadap kecenderungan radikalisme pada Siswa SMA Negeri di Kabupaten Batang.

Penelitian ini menggunakan studi sampel dengan metode *convenience sampling*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 416 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan *software SPSS V.17*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya berpengaruh negatif terhadap kecenderungan radikalisme dan kebiasaan *shalat dhuha* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan radikalisme.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan sekolah untuk mengadakan seminar mengenai bahaya radikalisme untuk terciptanya pendidikan di Kabupaten Batang yang bebas radikalisme.

Kata Kunci: Kecenderungan Radikalisme, Kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya, Kebiasaan *shalat dhuha*.

ABSTRACT

Radicalism is a notion that wants change by means of violence whose target is students. The step taken by the government of Batang Regency is the organization of character education. One of the programs is the habituation of the national anthem and the dhuha prayer. This study aims to analyze the influence of the singing habits of Indonesia Raya songs and dhuha prayer habits against the tendency of radicalism at the State Senior Students in Batang Regency.

This study uses sample study with convenience sampling method. Respondents in this study amounted to 416 students. Data collection using questionnaires. Data analysis in this study used multiple regression analysis using SPSS V.17 software.

The results of this study be conclude that the habit of singing Indonesian Raya songs negatively affect the tendency of radicalism and dhuha prayer habits do not affect the tendency of radicalism.

Based on the results of the study is expected to hold a seminar on the dangers of radicalism for the creation of education in Batang regency free radicalism.

Keywords: *Tendency of Radicalism, Habit of Singing Indonesian Songs, habit of dhuha prayer.*

PENDAHULUAN

Kecenderungan radikalisme diartikan sebagai kecenderungan paham atau aliranyang menginginkan perubahan dan pembaharuan sosial serta politik dengan cara kekerasan. Fenomena radikalisme agama Islam yang transformasinya melalui ideologi keagamaan sasaran utamanya adalah kalangan pemuda Islam, khususnya pelajar.

Sekolah Menengah Atas merupakan institusi pendidikan menengah yang bukan berbasis keagamaan, bukan tidak mungkin siswa SMA telah disusupi paham radikalisme Islam melalui modus pembelajaran agama maupun kegiatan-kegiatan intra/ekstra sekolah. Menurut Survei Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP), yang dipimpin oleh Prof. Dr. Bambang Pranowo, guru besar Sosiologi Islam di UIN Jakarta pada Oktober 2010 hingga Januari 2011 mengungkapkan hampir 50% pelajar setuju tindakan radikal. Data ini menyebutkan 25% siswa dan 21% guru menyatakan Pancasila tidak relevan lagi. Sementara 84,8% siswa dan 76,2% guru setuju dengan penerapan syariat Islam di Indonesia.

James W. Fowler (1981) dalam bukunya yang berjudul *Stages of faith-The Psychology of Human Development and the quest for meaning* mengembangkan teori tentang tahap perkembangan dalam keyakinan seseorang (*stages of faith development*). Dalam teorinya terungkap bahwa siswa SMA berada dalam kepercayaan sintetik-konvensional. Pada tahapan ini siswa SMA patuh terhadap pendapat dan kepercayaan orang lain. Siswa SMA cenderung mempelajari sistem kepercayaan dari orang lain dan menerima sistem kepercayaan tersebut tanpa diikuti dengan sikap kritis.

Itulah sebab para siswa SMA sering dijadikan sebagai target rekrutmen

anggota teroris. Jika seseorang telah tergabung dalam kelompok radikal, maka kelompok radikal tersebut akan dengan mudah mempengaruhi cara peserta didik dalam beragama. Itulah problem perkembangan keagamaan siswa SMA yang harus diperhatikan oleh berbagai pihak.

Radikalisme berasal dari kata radikal yang berarti akar. Radikalisasi sebenarnya tidak ada dalam sejarah Islam. Sebab selama ini Islam tidak menggunakan radikalisasi untuk berinteraksi dengan dunia lain. Harus diakui bahwa salah satu penyebab gerakan radikalisme adalah faktor sentimen keagamaan, termasuk di dalamnya adalah solidaritas keagamaan untuk melawan yang tertindas oleh kekuatan tertentu, tetapi hal ini lebih tepat dikatakan sebagai faktor emosi keagamaannya. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan emosi keagamaan adalah agama sebagai pemahaman realitas.

Langkah yang sudah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Batang salah satunya adalah dengan dikeluarkannya Peraturan Bupati Batang Nomor 52 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Karakter. Salah satu poin yang ada di dalamnya adalah diterapkan pembiasaan pemutaran lagu-lagu kebangsaan setiap sekolah sebelum jam belajar yaitu pukul 06.30 sampai dengan 07.00 dan setelah jam belajar selesai, serta pembiasaan melaksanakan *shalat dhuha* bagi peserta didik maupun pendidik yang beragama Islam diatur bergiliran setiap kelas atau sesuai dengan jam pelajaran agama selama 15 menit serta tidak mengganggu jam pelajaran lainnya. Peraturan ini seharusnya sudah diterapkan pada tahun ajaran 2015/2016, tetapi pada kenyataannya belum semua sekolah mentaati peraturan tersebut sehingga belum sepenuhnya program pendidikan karakter yang dibuat oleh pemerintah diketahui

keberhasilannya. Kenyataan yang terjadi di lapangan yaitu menyanyikan lagu Indonesia raya hanya pada saat Hari Senin dan hari-hari besar saja. Penerapan *shalat dhuha* juga hanya dilakukan oleh sebagian siswa, itupun tidak diwajibkan oleh sekolah melainkan hanya inisiatif siswa.

Lagu kebangsaan adalah lagu yang menjadi simbol suatu negara atau daerah. Perbedaan antara lagu kebangsaan dengan lagu patriotik adalah bahwa lagu kebangsaan ditetapkan secara resmi sebagai simbol suatu bangsa. Selain itu, lagu kebangsaan biasanya merupakan satu-satunya lagu resmi suatu negara atau daerah yang menjadi ciri khasnya. Lagu kebangsaan itu bukanlah sekedar lagu untuk keindahan belaka, tetapi merupakan cita-cita nasional bangsa yang bersangkutan. Lagu kebangsaan merupakan perjuangan bangsa dalam mencapai cita-cita nasional, mempertahankan kemerdekaan dan kehormatan bangsa. Hendarsana (2009) dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya terdapat makna dan tujuan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, tanpa mengerti arti dan maknanya maka akan menghilangkan arti dan makna lagu kebangsaan Indonesia Raya tersebut. Hal ini bisa berakibat memperlemah jiwa kebangsaan dan menurunnya sikap nasionalisme. Menurut Soeprapto (1996) rasa nasionalisme akan nampak pada kesadaran, kebanggaan, kecintaan, kesetiaan dan ketaatan seseorang terhadap negaranya sendiri, perjuangan seseorang bagi kepentingan Negara bangsanya, serta kerelaan berkorban bagi Negara bangsanya.

Menurut Ubaid Ibnu Abdillah yang dimaksud dengan *shalat dhuha* adalah shalat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kecerdasan spiritual adalah

kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Dalam perkembangan pertumbuhan kepribadian manusia, kecerdasan emosional tidaklah cukup, khususnya bagi pengembangan kejiwaan yang berdimensi ketuhanan. Beberapa ciri orang yang mempunyai kecerdasan spritual yang tinggi yaitu: memiliki prinsip dan visi yang kuat, memiliki kesatuan dan keragaman (Seorang dengan spiritualitas yang tinggi mampu melihat ketunggalan dalam keragaman). Seorang yang memiliki SQ tinggi mampu memaknai atau menemukan makna terdalam dari segala sisi kehidupan, baik karunia Tuhan yang berupa kenikmatan atau ujian dari-Nya, ia juga merupakan manifestasi kasih sayang dari-Nya.

Studi kebiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan sikap nasionalisme siswa SMA Negeri pernah diteliti oleh Maraliana dan Sumaryati (2013) yang menunjukkan hasil penelitian, bahwa kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya berpengaruh positif signifikan terhadap sikap nasionalisme, artinya jika intensitas menyanyikan lagu Indonesia Raya meningkat maka sikap nasionalisme juga akan meningkat. Maka apabila rasa nasionalisme pada siswa meningkat maka kecenderungan radikalisme akan menurun. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H_1 : Kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya berpengaruh negatif terhadap kecenderungan radikalisme.

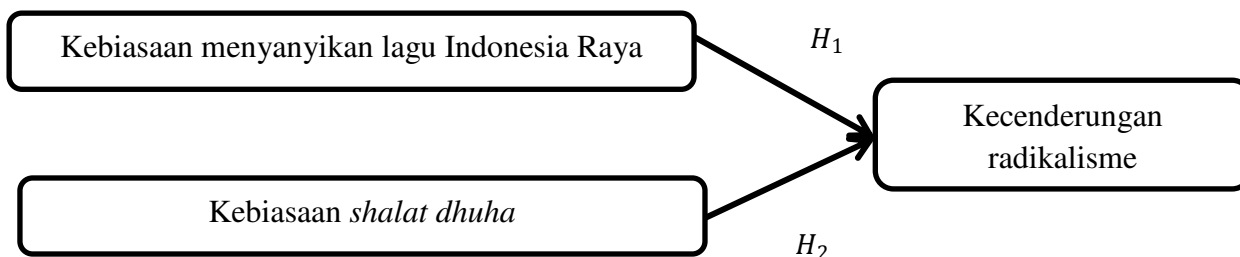
Studi penelitian pengaruh implementasi *shalat dhuha* terhadap kecerdasan spiritual siswa pernah diteliti oleh Anwar (2011) yang menunjukkan hasil penelitian, bahwa kebiasaan *shalat dhuha* berpengaruh positif signifikan terhadap kecerdasan

spiritual, artinya jika intensitas *shalat dhuha* meningkat maka kecerdasan spiritual akan meningkat. Maka jika siswa memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka kecenderungan radikalisme akan menurun. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H_2 : Kebiasaan *shalat dhuha* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan radikalisme.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, model penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:

Gambar1.Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian studi pengujian hipotesis. Desain penelitian studi pengujian hipotesis bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mendapatkan bukti empiris pola hubungan antara dua variabel atau lebih, baik yang bersifat korelasional, kausalitas maupun komparatif. Lokasi penelitian ini adalah semua SMA Negeri di Kabupaten Batang yang terdiri dari 7 SMA yaitu SMA Negeri 1 Batang, SMA Negeri 2 Batang, SMA Negeri 1 Subah, SMA Negeri 1 Bawang, SMA Negeri 1 Bandar, SMA Negeri 1 Gringsing dan SMA Negeri 1 Wonotunggal. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner secara langsung oleh peneliti kepada para siswa. Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan mulai tanggal 25

Oktober 2017 sampai dengan 10 November 2017. Kuesioner yang dikirim dalam penelitian ini sebanyak 490 kuesioner. Sebelum kuesioner digunakan untuk pengambilan data penelitian, maka kuesioner perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu, agar data yang terkumpul berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini meliputi ke sahian atau validitas (*validity*) dan pengujian reliabilitas (*reliability*) kuesioner yang bersangkutan. Analisis deskriptif variabel adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan profil variabel penelitian secara individual. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan *software SPSS V.17*. Variabel independen adalah kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia raya dan kebiasaan *shalat dhuha*.

Tabel1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kecenderungan Radikalisme	Kecenderungan Radikalismemerupakan suatu sikap yang mendambakan perubahan secara total dan bersifat revolusioner dengan menjungkir balikkan nilai-nilai yang ada secara drastis lewat kekerasan (<i>violence</i>) dan aksi-aksi yang ekstrem (BNPT:2016).	Memahami teks keagamaan yang tekstual, intoleran terhadap yang berbeda, menolak modernitas khususnya konsep-konsep yang terkait dengan penghargaan keragaman, melakukan gerakan politik kekuasaan, tidak meyakini konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Pancasila sebagai dasar negara.
Kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya	Kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang menyanyikan lagu yang menjadi simbol suatu negara atau daerah yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap nasionalisme dan semangat kebangsaan (Wikipedia:2012).	Pengetahuan, keinginan, keahlian.
<i>Shalat Dhuha</i>	<i>Shalat dhuha</i> adalah <i>shalatsunnah</i> yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan waktu <i>Dhuha</i> adalah waktu menjelang tengah hari (kurang lebih pukul 10.00) (KBBI:1994:79).	Keikutsertaan melaksanakan <i>shalat dhuha</i> , kesadaran melaksanakan <i>shalat dhuha</i> , perasaan tenang dan damai, menambah motivasi belajar, membangkitkan harapan, rezeki ilmu pengetahuan, mengatasi rasa gelisah, dan mengusir kegundahan.

Sumber: Rangkuman Penulis, 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari statistik deskriptif seluruh variabel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Maks	Rata-rata	Standar Deviasi
Kecenderungan Radikalisme	416	16.00	43.00	32.2957	4.03737
Kebiasaan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	416	11.00	30.00	26.5745	2.58060
Kebiasaan <i>shalat dhuha</i>	416	7.00	35.00	30.5312	3.00826

Sumber: *Output* SPSS, 2017.

Tabel 2 menunjukkan bahwa secara umum siswa SMA Negeri di Kabupaten Batang memiliki nilai rata-rata kecenderungan radikalisme sebesar 32,2957 yang artinya berada dalam kategori kadang-kadang terjadi. Nilai rata-rata kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebesar 26.5745 yang berada dalam kategori sangat berperan pada siswa. Kebiasaan *shalat dhuha* memiliki nilai rata-rata 30.5312 kategori sangat berperan pada siswa. Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah normalitas, multi kolonieritas, dan heteroskedastisitas. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov* menunjukkan nilai *unstandardizedresidual* di atas 0,05. *Output* dari hasil multikolonieritas memiliki nilai *tolerance*>0,01 dan nilai *VIF*<10, sedangkan hasil dari uji heteroskedastisitas

dengan menggunakan uji *glejser* menghasilkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel di atas 0,05.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang meliputi tiga pengujian yaitu uji koefisien determinasi (R^2), Uji F dan Uji t. Hasil Uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *Adjusted RSquare* sebesar 0,059 dengan demikian kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan kebiasaan *shalat dhuha* mampu menjelaskan kecenderungan radikalisme sebesar 5,9% dan sisanya sebesar 94,1% di jelaskan oleh variasi lain di luar model. Berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 13,970 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka model regresi dinyatakan fit atau layak dan dapat digunakan untuk memprediksi kecenderungan radikalisme. Hasil Pengujian analisis Regresi Berganda dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Pengujian analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.064	2.240		10.296	.000
	KMLIR	-.436	.089	-.279	-.4.885	.000
	KSD	-.077	.077	-.058	-1.010	.313

a. Dependent Variable: KR

Sumber: *Output SPSS*, 2017

Berdasarkan tabel 3 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 23.064 - 0,436X_1 - 0,077X_2 + \varepsilon$$

Konstanta (*constant*) sebesar 23,064 yang menunjukkan tanda positif memiliki arti bahwa jika variabel kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya (X_1) dan kebiasaan *shalat dhuha* (X_2) diasumsikan bernilai 0, maka variabel

kecenderungan radikalisme (Y) sebesar 23.064 satuan. Hal ini berarti ketika siswa tidak dipengaruhi oleh kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan kebiasaan *shalat dhuha* maka kecenderungan radikalisme sebesar 23.064 yang termasuk kategori rendah, koefisien regresi variabel kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia raya bernilai -0,436 yang berarti bahwa setiap kenaikan kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebesar

satu satuan dan faktor lain dianggap konstan, maka kecenderungan radikalisme akan mengalami penurunan sebesar 0,436. Sehingga semakin terbiasa siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya akan semakin rendah kecenderungan radikalisme, koefisien regresi variabel kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya bernilai -0,077 yang berarti bahwa setiap kenaikan kebiasaan *shalat dhuha*

sebesar satu satuan dan faktor lain dianggap konstan, maka kecenderungan radikalisme akan mengalami penurunan sebesar 0,077. Sehingga semakin terbiasa siswa melakukan *shalat dhuha* akan semakin rendah kecenderungan radikalisme.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Output	Hasil
H_1	Kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya berpengaruh negatif terhadap kecenderungan radikalisme	Sig. 0,000 < 0,05	Diterima
H_2	Kebiasaan <i>shalat dhuha</i> berpengaruh negatif terhadap kecenderungan radikalisme	Sig. 0,313 > 0,05	Ditolak

Sumber: *Output SPSS, 2017*

Tabel 4 diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Pengaruh Kebiasaan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya terhadap Kecenderungan Radikalisme.

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah peranan kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya berpengaruh negatif terhadap kecenderungan radikalisme. Dengan kata lain semakin sering siswa dibiasakan menyanyikan lagu Indonesia Raya maka semakin rendah kemungkinan terjadinya radikalisme. Hasil pengujian hipotesis satu (H_1) menunjukkan bahwa kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya berpengaruh negatif terhadap kecenderungan radikalisme. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji signifikansi parsial diperoleh nilai yang lebih kecil dari α , dengan demikian maka hipotesis satu (H_1) **diterima**.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maraliana dan Sumaryati

(2013) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa kebiasaan menyanyikan lagu signifikan terhadap sikap nasionalisme, artinya jika intensitas menyanyikan lagu Indonesia Raya berpengaruh positif.

Pengaruh Kebiasaan *Shalat Dhuha* terhadap Kecenderungan Radikalisme

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah peranan kebiasaan *shalat dhuha* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan radikalisme. Dengan kata lain semakin sering siswa dibiasakan *shalat dhuha* maka semakin rendah kemungkinan terjadinya radikalisme. Hasil pengujian hipotesis dua (H_2) menunjukkan bahwa kebiasaan *shalat dhuha* tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan radikalisme. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji signifikansi parsial diperoleh nilai yang lebih besar dari α , dengan demikian maka hipotesis satu (H_2) **ditolak**.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2011) yang

menunjukkan hasil penelitian bahwa kebiasaan *shalat dhuha* berpengaruh positif signifikan terhadap kecerdasan spiritual, artinya jika intensitas *shalat dhuha* meningkat maka kecerdasan spiritual akan meningkat. Salah satu indikator kecerdasan spiritual adalah adanya toleransi dan menghargai keanekaragaman, maka dengan toleransi antar umat beragama, menghargai serta mensyukuri keberagaman di Indonesia sehingga radikalisme dapat di tepis dengan mudah. Indonesia Raya meningkat maka sikap nasionalisme juga akan meningkat, dengan demikian apabila rasa nasionalisme pada siswa tinggi maka kecenderungan radikalisme akan menurun.

SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya berpengaruh negatif terhadap kecenderungan radikalisme, maka semakin tinggi intensitas kebiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya akan semakin rendah kecenderungan radikalisme dan kebiasaan *shalat dhuha* tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan radikalisme, maka

semakin tinggi atau semakin rendah intensitas kebiasaan *shalat dhuha* tidak akan merubah kecenderungan radikalisme. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan sekolah SMA Negeri di Kabupaten Batang mengadakan seminar mengenai bahaya radikalisme, bagi pembuat kebijakan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk terciptanya pendidikan di Kabupaten Batang yang bebas radikalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ubaid Ibnu. Tth. Keutamaan dan Keistimewaan; Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, *Shalat Dhuha*. Surabaya: Pustaka Media.
- Anwar, Khoirul. 2011. 'Pengaruh Implementasi *Shalat Dhuha* Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri 2011'. Skripsi. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Fowler, James W. 1981. Stages of Faith-The Psychology of Human Development and the quest for meaning. San Fransisco: Harper and Row Publisher.